

Analisis Kemampuan Peserta Didik terhadap Literasi Statistis dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi

Listiana Dewi^{1*}, Budi Murtiyasa², Yulia Maftuhah Hidayati³, Sumardi⁴, Anatri Destya⁵

* Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 03-01-2022

Disetujui: 21-07-2022

Kata kunci:

Literasi Statistis
Pembelajaran Matematika
Masa Pandemi

ABSTRAK

Abstract: This study aims to describe and analyze the statistical literacy skills of students during online learning during the pandemic, as well as to describe the difficulties experienced by students in solving problems related to statistical concepts. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive method. The subjects in this study were 23 students of class V SDN 03 Wonorejo, Gondangrejo District, Karanganyar Regency. The data collection technique was carried out using a statistical literacy ability test instrument with the scope of the test material, namely statistical material. This study resulted in the acquisition of the percentage of students' statistical literacy skills which were still low in each indicator. The ability of students on the indicators to interpret data has the largest percentage, which is 65%. And on the indicator presenting the data, it gets the lowest percentage, which is 47%. Some students still cannot understand statistical concepts well so they are not able to present data and provide statistical conclusions correctly.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan literasi statistis pada peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi, serta mengetahui gambaran kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep statistika. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 peserta didik kelas V SDN 03 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan literasi statistis dengan cakupan materi tes yaitu materi statistika. Penelitian ini menghasilkan perolehan presentase kemampuan literasi statistis peserta didik yang masih rendah di setiap indikatornya. Kemampuan peserta didik pada indikator menginterpretasikan data memiliki presentase terbesar, yaitu 65%. Dan pada indikator menyajikan data memperoleh presentase paling rendah, yaitu 47%. Sebagian peserta didik masih belum dapat memahami konsep statistika dengan baik sehingga tidak mampu menyajikan data dan memberikan kesimpulan statistik dengan tepat.

Alamat Korespondensi:

Listiana Dewi
Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
E-mail: ristiana68@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Lebih lanjut Siskawati, dkk (2021) mengungkapkan bahwa masa pandemi covid-19 berada pada era dimana kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat, sehingga kemampuan dasar yang dimiliki peserta

didik bukan lagi hanya sekedar kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melainkan melek teknologi, memahami informasi yang ditampilkan dalam bentuk numerik dan grafik, serta berpikir kritis terhadap informasi atau data yang dibaca. Hal-hal yang merujuk pada kemampuan dasar tersebut merupakan bentuk dari kemampuan literasi statistis, yang penting dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sebagai upaya untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik terhadap literasi statistik.

Kemampuan literasi statistis peserta didik tersebut dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran matematika pada materi statistika. Dengan pemahaman statistika, peserta didik mampu mengetahui cara-cara pengumpulan data dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data statistik yang dilakukannya (Fardillah dkk., 2019). Selain itu, pengetahuan statistika juga diperlukan peserta didik untuk menjadi konsumen cerdas yang dapat membuat keputusan penting dari suatu informasi (Hafiyusholeh, 2015). Faktor yang menunjang pentingnya mengembangkan kemampuan literasi statistis pada peserta didik yaitu: harapan untuk berpartisipasi sebagai warga negara dalam masyarakat yang syarat akan informasi; dan pentingnya keterampilan dalam kemampuan statistik disetiap pengambilan keputusan suatu data (Watson, 2003). Pendapat serupa, Hafiyusholeh (2015) menegaskan bahwa keterampilan dalam kemampuan literasi statistis merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik sebagai kemampuan dasar untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau saat terjun dalam dunia kerja. Maka tidak heran bahwa statistika yang merupakan komponen dalam literasi statistis menjadi materi yang dipelajari di setiap jenjang sekolah, dari SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi.

Proses pembelajaran di masa darurat Covid-19 menjadi tantangan tersendiri, pelaksanaan belajar mengajar dilaksanakan dengan menetapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (dalam jaringan), dalam hal ini mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajarannya. Fenomena ini kemudian memunculkan berbagai persepsi bahwa peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami materi secara mandiri, serta tidak semua materi pelajaran dapat mereka kuasai dengan baik (Kemendikbud, 2020). Masalah tersebut tentu sangat dirasakan khususnya dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu pelajaran yang banyak menerapkan kasus pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan literasi statistis peserta didik. Berkaitan dengan masalah tersebut, maka perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui kemampuan literasi statistis peserta didik di masa pandemi covid-19.

Penelitian tentang kemampuan literasi statistis yang telah dilakukan Maryati & Priatna (2018) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi statistis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah masih tergolong rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Dengan presentase yang masih kecil di setiap indikator, khususnya pada indikator kemampuan mempresentasikan hasil pengolahan data statistika. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Priyambodo & Maryati (2019) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan statistik masih tergolong tinggi. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik jarang berlatih soal-soal yang memuat kemampuan literasi statistis. Selain itu, soal-soal latihan yang terbatas membuat peserta didik memiliki pengalaman yang masih sedikit dalam konteks literasi statistis.

Literasi secara sederhana dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, dan sering juga dikaitkan dengan berhitung (Unesco, 2006). Dalam wacana public "literacy" kadang-kadang dikombinasikan dengan istilah yang menunjukkan domain pengetahuan tertentu, misalnya: literasi matematika, literasi sosial, literasi IPA, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Darma, B. (2014), akar segala sesuatu yang berhubungan dengan teks pasti berawal dari kata litera, yaitu leter atau huruf. Literasi menuntut peserta didik untuk memahami huruf dalam bentuk membaca, dan di sisi lain, dengan kemampuannya memahami huruf, peserta didik dituntut juga untuk "menciptakan huruf" dalam bentuk menulis. Kunci untuk "menciptakan huruf" tidak lain adalah kemampuan untuk memahami. Karena itulah, maka literasi yang awal maknanya sempit menjadi luas, yaitu membaca (memahami), dan mengeluarkan pendapat berdasarkan pemahamannya. Lebih lanjut Darma, B. (2014) menyatakan bahwa Literasi juga berkaitan dengan pemikiran. Peserta didik yang kemampuan literasinya kuat akan mampu dengan baik dalam membaca berbagai aspek kehidupan.

Konteks tersebut, meskipun literasi identik dengan kemampuan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, akan tetapi titik tekannya ada pada pemahaman. Peserta didik bisa dikatakan literasi, jika peserta didik tersebut mampu memahami apa yang dibaca dan mengkomunikasikannya baik dengan bahasa tulis maupun lisan. Hal ini sejalan dengan apa yang didefinisikan dalam UNESCO Expert Group meeting on Literacy Assessment pada tahun 2003 dalam Moeller, S. et al (2011), bahwa literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, mengkreasi, mengkomunikasikan dan menghitung, dengan menggunakan alat tulis atau cetak yang dihubungkan dengan berbagai konteks. Di sebagian besar negara literasi menyiratkan kemampuan untuk membaca dan menulis dan dalam beberapa hal juga menyiratkan kemampuan untuk menggunakan angka sederhana. Berkaitan dengan literasi statistik, Wallman (1993) menyatakan '*Statistical Literacy*' is the ability to understand and critically evaluate statistical results that permeate our daily lives—coupled with the ability to appreciate the contributions that statistical thinking can make in public and private, professional and personal decisions. Literasi statistic adalah kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi secara kritis hasil statistic yang menembus kehidupan sehari-hari.

Literasi statistik tidak hanya penting untuk masyarakat secara umum, namun literasi statistic juga relevan dengan anggota individu masyarakat karena mereka membuat keputusan dalam kehidupan pribadi mereka berdasarkan informasi dan analisis risiko yang disediakan oleh orang lain di masyarakat. Literasi statistik dapat dipahami oleh

beberapa orang untuk menunjukkan pengetahuan minimal (mungkin formal) terhadap konsep dasar dan prosedur statistic (Gal, I., 2002; Schagen, I., 1998; Watson, J.M., and Kelly, B.A., 2008). Literasi statistic sebagaimana yang dikatakan oleh Schield, M. (2013) berfokus pada pembuatan keputusan menggunakan statistik sebagai bukti, seperti halnya dengan literasi membaca (*reading literacy*) yang berfokus pada menggunakan kata-kata sebagai bukti. Literasi statistik adalah kompetensi sebagaimana membaca, menulis atau berbicara. Literasi statistic melibatkan dua keterampilan membaca yakni pemahaman dan interpretasi. Adapun buta literasi statistic (*statistical illiteracy*) melibatkan ketidakmampuan untuk memahami apa yang sedang dibaca.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan peserta didik dalam literasi statistis pada pembelaaran matematika selama pembelajaran daring di masa pandemi.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan dan melihat gambaran dari kemampuan literasi statistis pada pembelajaran matematika di masa pandemi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 peserta didik kelas V SDN 03 Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes kemampuan literasi statistis dengan cakupan materi tes yaitu materi Stastika. Adapun indikator literasi statistis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Instrumen Literasi Statistis

Indikator	Presentase
Memahami Konsep Statistika	Kemampuan membaca berbagai bentuk data misalnya grafik dan simbol, serta memahami bagaimana kesimpulan statistik dicapai
Menginterpretasikan Data	Kemampuan menafsirkan data sesuai dengan informasi yang ada dan mampu menentukan ide-ide statistika yang dapat dijadikan solusi dalam memberikan kesimpulan statistik
Menyajikan Data	Kemampuan menyajikan data menggunakan diagram dan grafik, serta menuliskan informasi darinya
Mengkomunikasikan Proses Pengolahan Data	Kemampuan menyampaikan proses pengolahan data statistika secara sistematis

Instrumen kemampuan literasi statistis yang digunakan adalah dalam bentuk tes uraian berjumlah 4 soal. Dan sebelum digunakan dalam penelitian, soal tersebut telah dilakukan uji validitas, daya pembeda, dan indeks kesukarannya oleh beberapa peserta didik. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang dilakukan dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya skor tes kemampuan literasi statistis peserta didik dikelompokkan berdasarkan kategori rendah, sedang dan tinggi. Adapun kriteria pengelompokan kemampuan literasi statistis peserta didik mengacu pada ketentuan menurut Arikunto (2013) yang disajikan pada Tabel 2. dengan keterangan skor tes peserta didik (x), skor rata-rata ($\bar{x}$) dan standar deviasi (s) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengelompokan Kemampuan Literasi Statistis

Kriteria Nilai	Kategori
$x > \bar{x} + s$	Tinggi
$\bar{x} - s < x < \bar{x} + s$	Sedang
$x < \bar{x} - s$	Rendah

HASIL

Deskripsi Kemampuan Peserta Didik terhadap Literasi Statistis dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi

Setelah tes kemampuan literasi statistis diberikan kepada peserta didik, selanjutnya diperoleh data berupa nilai atau hasil tes peserta didik. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Tes Literasi Statistis

Jumlah Peserta Didik	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
23	30	90	59,13	16,49

Berdasarkan Tabel 3. diatas, dari hasil tes kemampuan literasi statistis diperoleh nilai rata-rata dari 23 peserta

didik adalah 60,43 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 39, serta nilai standar deviasi sebesar 15,51. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM untuk kelas V di sekolah ini yaitu sebesar 70. Selanjutnya, akan dilakukan pengkategorian peserta didik berdasarkan tes kemampuan literasi statistis (tinggi, sedang, dan rendah). Adapun hasil presentase kategori pengelompokan peserta didik ditampilkan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4. Presentase Kriteria Pengelompokan Kemampuan Literasi Statistis

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	Nilai $>75,62$	4	17%
Sedang	$42,64 > \text{Nilai} < 75,62$	14	61%
Rendah	Nilai $< 42,64$	5	22%
Total		23	100%

Berdasarkan Tabel 4. diatas, kriteria pengelompokan kemampuan literasi statistis dari 23 peserta didik didapatkan bahwa kategori dengan kemampuan tinggi memiliki jumlah peserta didik paling sedikit yaitu berjumlah 4 orang dengan presentase 17%. Dan untuk kategori kemampuan sedang terdapat 14 peserta didik dengan presentase mencapai 61%. Kemudian pada kategori rendah terdapat 5 peserta didik dengan presentase 22%.

PEMBAHASAN

Analisis Kemampuan Peserta Didik terhadap Literasi Statistis dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi

Literasi statistik adalah kemampuan peserta didik dalam memahami; menginterpretasikan; dan merepresentasikan suatu data, baik dalam bentuk tabel ataupun grafik. Literasi statistik penting bagi peserta didik karena pada akhirnya peserta didik akan dihadapkan pada perannya sebagai produsen atau konsumen data. Sebagai produsen data, seseorang harus memahami cara menyajikan data sehingga data yang dihasilkan mudah untuk dibaca dan dipahami oleh orang lain. Sebagai konsumen data, dituntut untuk bisa membaca data sekaligus memahami maksud yang terkandung di dalam data, baik yang tersirat maupun yang tersurat (Forbes, and Pfannkuch, M. 2011). Konteks pengajaran literasi statistis, seperti halnya di SDN 03 Wonorejo, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman statistiknya dan mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan matematika sendiri melalui pemecahan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan memahami, mengelola, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) kemudian mampu menginterpretasikannya.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, selanjutnya pada bagian pembahasan ini akan diuraikan atau dideskripsikan perolehan tes kemampuan literasi statistis peserta didik berdasarkan indikator yang ada. Terdapat 4 butir soal yang masing-masing disusun berdasarkan indikator literasi statistis. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kemampuan literasi statistis pada peserta didik selama pembelajaran daring di masa pandemi, serta mengetahui gambaran kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep statistika. Peserta didik dengan kategori tinggi memiliki kemampuan memahami konsep *mean* dengan baik. Terlihat dari cara peserta didik dalam menentukan nilai rata-rata pada data yang diberikan. Selain itu, peserta didik mampu memahami perbedaan konsep *mean* dan *modus* dengan baik, sehingga mampu memberikan kesimpulan akhir dengan tepat. Hanya saja peserta didik masih kurang teliti dalam membaca dan menentukan nilai rata-rata, sehingga jawaban akhir peserta didik dalam menentukan nilai rata-rata masih tergolong salah namun cara dan pemahamannya sudah benar. Menurut Priyambodo & Maryati (2019) beberapa kesalahan peserta didik dalam menentukan nilai rata-rata dan *modus* yaitu keliru dalam menentukan hasil akhirnya, walaupun langkah-langkah yang dikerjakan sudah tepat.

Peserta didik dengan kategori sedang memiliki pemahaman tentang konsep *mean* yang cukup baik. Terlihat dari jawaban peserta didik yang memberikan pernyataan bahwa nilai rata-rata bukan hanya berdasarkan dari banyaknya nilai yang diperoleh (*modus*), melainkan perlu dilakukannya perhitungan dalam menentukan nilai rata-rata tersebut. Namun seharusnya peserta didik juga menentukan nilai rata-rata yang terdapat dalam soal tersebut, sehingga pernyataan peserta didik dapat disertai dengan pembuktiannya. Maka ditinjau dari indikator memahami konsep statistika, jawaban peserta didik masih tergolong kurang tepat namun pemahamannya sudah cukup baik. Hasil jawaban peserta didik dengan kategori rendah dapat diketahui peserta didik tidak mampu memahami konsep *mean* dengan baik. Hal tersebut terlihat dari jawaban peserta didik yang mengatakan bahwa pernyataan ketua kelas adalah benar, serta memberikan pernyataan bahwa nilai rata-rata ditentukan dari banyaknya data yang sering muncul (*modus*). Maka terlihat sekali peserta didik tersebut tidak memahami konsep statistika, sehingga memberikan jawaban yang keliru. Menurut Dasari (2006) masalah tersebut terjadi ketika seseorang tidak dapat berpikir pada setting statistis

dan menganggap bahwa rerata harus merupakan salah satu dalam data yang diberikan.

Berkaitan dengan indikator menginterpretasikan data, peserta didik dengan kategori tinggi memiliki kemampuan menyajikan data menggunakan diagram dan menuliskan informasi yang diketahui dalam soal dengan baik. Terlihat dari cara peserta didik dalam menggambarkan diagram baik itu diagram garis dan diagram batang, dimana informasi yang terdapat dalam diagram mampu dibaca dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik dengan kategori sedang terlihat mampu menggambarkan diagram garis dan diagram batang, dan menuliskan informasi yang ada dalam diagram dengan benar, hanya saja peserta didik melakukan kekeliruan dalam menyajikan diagram garis dan diagram batang tersebut. Peserta didik tidak memisahkan data jenis penjualan masker (masker kain dan masker bedah), yang seharusnya terdapat dua data dalam satu diagram. Peserta didik justru menjumlahkan data penjualan kedua masker tersebut. Sehingga jawaban menyajikan data menggunakan diagram masih tergolong salah namun pemahamannya dalam menuliskan informasi yang diketahui sudah benar.

Ada juga peserta didik tidak mampu menyajikan diagram garis dengan baik, sehingga informasi yang terdapat dalam diagram garis yang diberikan peserta didik tidak mampu untuk dimengerti. Peserta didik juga mengalami kekeliruan dalam menuliskan informasi yang diketahui dalam soal tentang kapan jumlah penjualan masker melonjak tinggi, peserta didik hanya melihat dari jumlah penjualan paling banyak yang dimana seharusnya adalah pelonjakan jumlah penjualan masker melonjak tinggi. Menurut Maryati & Priatna (2018) kesalahan peserta didik dalam menyajikan data dalam bentuk gambar disebabkan karena peserta didik masih belum dapat memahami permasalahan yang diberikan. Berkaitan dengan indikator mengkomunikasikan proses pengolahan data, peserta didik dengan kategori tinggi memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan proses pengolahan data median dan modus dengan baik. Terlihat dari cara peserta didik dalam menentukan nilai median yaitu dengan terlebih dahulu untuk mengurutkan data terkecil sampai dengan data terbesar, dan juga pada cara peserta didik dalam menyatakan perolehan nilai modus yaitu ditentukan berdasarkan data yang sering muncul. Maka terlihat sekali kemampuan yang sangat baik oleh peserta didik dalam mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika, yaitu median dan modus. Peserta didik sudah mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika dalam menentukan nilai median dan modus dengan baik. Namun lagi-lagi peserta didik mengalami kekeliruan dalam menghitung, sehingga jawaban akhir peserta didik dalam menentukan nilai median adalah salah walaupun langkah dalam mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika sudah benar.

Peserta didik dengan kategori rendah telah mampu menjawab nilai median dan modus, namun peserta didik tidak mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika dalam menghitung nilai median dan modus dengan baik. Sehingga jawaban peserta didik terkesan hanya menduga-duga saja, terlebih lagi jawaban yang diberikan peserta didik pun masih salah. Maka terlihat sekali peserta didik tersebut tidak mampu mengkomunikasikan proses pengolahan data statistika dalam mencari nilai median dan modus dengan baik. Menurut Priyambodo & Maryati (2019) cara peserta didik dalam menyelesaikan nilai median dan modus dengan cara menebak dapat terjadi ketika peserta didik tidak memahami soal dan kemungkinan lainnya adalah peserta didik tidak mampu membedakan pengertian antara median dan modus. Secara umum hasil kemampuan literasi statistis peserta didik yang merujuk pada indikator penelitian secara keseluruhan peserta didik telah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kemampuan Literasi Statistis

Indikator	Presentase
Memahami Konsep Statistika	60%
Menginterpretasikan Data	65%
Menyajikan Data	47%
Mengkomunikasikan Proses Pengolahan Data	63%

Berdasarkan Tabel 5. hasil analisis kemampuan literasi statistis peserta didik memperoleh presentase yang masih rendah di setiap indikatornya. Kemampuan peserta didik pada indikator menginterpretasikan data memiliki presentase terbesar, yaitu 68%. Dan pada indikator menyajikan data memperoleh presentase paling rendah, yaitu 46%. Rendahnya pencapaian skor peserta didik dalam tes kemampuan literasi statistis sejalan dengan penelitian Maryati & Priatna (2018) yang menunjukkan perolehan presentase tiap indikatornya masih rendah, yang disebabkan karena peserta didik masih belum mampu menguasai pemahaman konsep yang baik dan mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan permasalahan. Berkaitan dengan beberapa masalah dan kesulitan peserta didik dalam menjawab soal literasi statistis tersebut maka perlu adanya perhatian lebih lanjut bagi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi statistis peserta didik. Meskipun masih berada pada tahap pendidikan dasar peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam memahami dan mengaplikasikan penyajian data dalam bentuk tabel, gambar, diagram, dan grafik serta mampu menerapkannya dalam pemecahan masalah sehari-hari sebagai dasar untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya (Fadillah, 2021). Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu untuk berpikir kritis terhadap data atau informasi yang dibacanya. Sebagai contoh saat peserta didik telah lulus dan melanjutkan pada jenjang

perguruan tinggi dan dihadapkan dengan sebuah data kuantitatif, peserta didik yang memiliki kemampuan literasi statistis akan mengetahui bagaimana memahami dan menafsirkan informasi atau data yang diberikan, dan hal tersebut dapat memudahkan peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tepat tentang data statistik yang disajikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa selama mengikuti pembelajaran daring di masa pandemi kemampuan literasi statistis peserta didik kelas V SDN 03 Wonorejo pada materi statistika berada pada kategori sedang. Dimana peserta didik dengan kemampuan literasi statistis pada kategori tinggi mampu memahami konsep statistika dengan baik, sehingga mempengaruhi kemampuan literasi yang lainnya seperti menginterpretasi data, menyajikan data, mengkomunikasikan proses pengolahan data dan memahami bagaimana kesimpulan statistik dapat dicapai. Peserta didik dengan kemampuan literasi statistis pada kategori sedang hanya dapat memenuhi dua penyelesaian soal pada indikator menginterpretasikan data dan mengkomunikasikan proses pengolahan data. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan literasi statistis pada kategori rendah hanya dapat menyelesaikan soal pada indikator mengkomunikasikan proses pengolahan data.

Saran

Dalam pembelajaran daring, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Guru hendaknya melakukan pendekatan mengajar yang dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik senang terhadap pelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus terhadap suksesnya peserta didik mengorganisasi pengalaman mereka. Berdasarkan pemaparan tersebut sangat diharapkan seorang guru dapat menerapkan suatu pendekatan, model pembelajaran, metode dan strategi dalam proses belajar mengajar daring dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran daring. Harapannya agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara baik dan menyeluruh. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang strategi belajar mengajar yang baik agar kemampuan literasi statistis peserta didik dapat berkembang dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing, Kepala Sekolah dan Guru Kelas V di SDN 03 Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar serta semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian sampai pada pembuatan artikel ini yang tidakbisa saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, B.. Literasi: Jati Diri dan Eksistensi, dalam *Membangun Budaya Literasi*. Proseding Seminar Nasional. 2014.Surabaya: FBS Unesa
- Dasari, D. (2006). Kemampuan Literasi Statistis dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1–9.
- Forbes, S., Camden, M., Pihama, N., Bucknall, P., and Pfannkuch, M. (2011). Official Statistics and statistical literacy: They need each other. *Statistical Journal of the IAOS* 27 (2011) 113–128.
- Fardillah, F., Nurlaelah, E., & Sabandar, J. (2019). Keterkaitan Kemampuan Literasi dan Disposisi Statistis Mahasiswa Melalui Rigorous. *Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1.
- Fiqih Fadillah & Dadang Rahman Munandar. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Dalam Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Volume 4, No. 5, September 2021
- Hafiyusholeh, M. (2015). Literasi statistik dan urgensinya bagi siswa. *WAHANA*, 64(1).
- Jatisunda, M. G., & Nahdi, D. S. (2020). Kemampuan Literasi Statistika Mahasiswa Adminitrasi Publik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 134–146.
- Kemendikbud. (2020). *Adaptasi pembelajaran berorientasi literasi dan numerasi*.
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Statistis Siswa Madrasah Tsanawiyah dalam Materi Statistika. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.640>
- Moeller, S., Joseph, A., Lau, J., & Carbo, T. (2011). *Towards Media and Information Literacy Indicator*. Paris: UNESCO
- Priyambodo, S., & Maryati, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Statistis melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang Dimodifikasi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 273–284. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.496>
- Schild, M. Statistical Literacy: Thinking Critically about Statistics, Journal “Of Significance” Produced by the

- Association of Public Data Users. 2013. <http://web.augsburg.edu/~schiold/MiloPapers/984StatisticalLiteracy6.pdf>.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. (2021). Profil kemampuan literasi numerasi di masa pandemi cov-19. *KoPeN : Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(101), 253–261.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- UNESCO, Understandings of Literacy, Education for All Global Monitoring Report. 2006. http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt6_eng.pdf
- Wallman, Katherine K. Enhancing Statistical Literacy: Enriching Our Society. *Journal of the American Statistical Association*, 1993. Vol. 88. No. 421. PP. 1-8
- Watson, J. M. (2003). Statistical Literacy at the School Level : What Should Students Know and Do ? *University of Tasmania, Faculty of Education*